

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang berinteraksi, mendapatkan informasi, dan memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Transformasi digital ini tidak hanya berpengaruh pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga merambah ke bidang keagamaan, khususnya cara penyampaian ajaran-ajaran agama. Dakwah yang dulu sebagian besar disampaikan lewat ceramah langsung di masjid atau forum-forum kajian keagamaan kini mulai bertransformasi melalui beragam media visual yang mampu menjangkau dunia maya secara luas. Perubahan ini menuntut para komunikator dakwah untuk lebih kreatif dan inovatif agar pesan-pesan dapat disampaikan dengan cara yang tetap relevan bagi masyarakat modern, yang sangat bergantung pada media visual.

Platform digital kini menjadi sarana yang sangat efektif untuk penyampaian pesan keagamaan, sebab media digital menawarkan fleksibilitas dalam mengombinasikan aspek tulisan, audio, dan visual secara bersamaan. Dakwah zaman sekarang tidak lagi bertumpu pada narasi verbal atau pidato semata, melainkan juga memanfaatkan kekuatan estetika simbolik sebagai upaya untuk memperkuat daya serap pesan bagi audiens yang melihatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hiqmatunnisa dan Zafi (2020), film dapat berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif, karena bisa menyatukan cerita spiritual dengan keindahan

visual yang menarik, sehingga pesan agama dapat disampaikan dengan mendalam tanpa membuat audiens merasa sedang diajari.

Industri perfilman lokal menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir, yang didominasi kuat oleh genre horor. Berdasarkan data dari GoodStats, film horor merajai pasar bioskop Indonesia pada tahun 2023 dengan total raihan hingga ratusan juta penonton. Tercatat sekitar 40,16% dari keseluruhan film yang dirilis di tanah air berasal dari genre ini, membuktikan bahwa kisah-kisah bernuansa transdental masih menjadi magnet utama bagi masyarakat

Di sisi lain, tingginya antusiasme publik terhadap genre horor religius, seperti film Siksa Neraka, yang menarik lebih dari 2,6 juta penonton, menandakan adanya minat sosiologis yang mendalam terhadap gambaran konsep kehidupan setelah kematian (eskatalogi). Ini menunjukkan bahwa meskipun kita hidup di era modern, keinginan masyarakat untuk merenungkan aspek spiritual mengenai pembalasan di kehidupan setelah kematian tetap memiliki arti yang mendalam.

Namun, sebelum audiens mulai menyaksikan sebuah film, poster film memiliki peranan yang sangat penting sebagai elemen pertama yang membentuk pandangan dan ekspektasi audiens. Poster tidak hanya sekadar alat untuk promosi atau iklan, melainkan juga menjadi wadah yang kompleks untuk merepresentasikan makna. Menurut Sumbo Tinarbuko (2015), seorang ahli dalam desain komunikasi visual, poster mampu menyampaikan pesan dengan cara yang singkat namun efektif melalui kombinasi warna, tipografi, dan gambar visual yang dipilih. Dalam usaha menyampaikan pesan keagamaan, poster film memiliki fungsi penting sebagai

sarana untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pemikiran audiens. Dengan menampilkan desain yang menarik, sebuah poster mampu menyampaikan pesan moral kepada audiens sebelum mereka menonton film atau mendengarkan dialog di dalamnya.

Salah satu film yang menarik perhatian dalam penelitian ini adalah Jembatan Shiratal Mustaqim. Film yang sukses meraih 162.191 penonton bioskop dan sempat trending No. 1 di Netflix ini mengeksplorasi perjalanan ruh manusia selepas kematian. Demi menyajikan visual yang mencekam, produksinya menghabiskan dana lebih dari 10 miliar rupiah khusus untuk CGI guna memvisualisasikan dimensi akhirat dan kengerian lautan api neraka. Di balik kemegahan efek tersebut, konsep jembatan penentu Surga atau Neraka ini memiliki landasan teologis yang mendalam dalam ajaran Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran, Surah Al-Fatihah ayat 6-7

Film ini menawarkan gambaran visual yang merepresentasikan eksistensi manusia sebagai perjalanan rohani menuju selamat di kehidupan akhirat. Poster dari film ini sangat menarik untuk dianalisis, karena menyampaikan konsep eskatologis melalui simbol-simbol yang kuat, seperti ilustrasi jembatan tipis di dalam kegelapan, yang melambangkan tantangan keimanan, serta penggunaan simbol tas, yang melambangkan dosa korupsi dalam iklan yang diposting di Instagram.

Untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik elemen-elemen visual tersebut, penelitian ini mengandalkan teori semiotik dari Charles Sanders Peirce sebagai pondasi utama. Peirce menyatakan bahwa suatu tanda bekerja melalui proses triadik yang melibatkan interaksi antara tanda itu sendiri, objek yang dirujuk, dan interpretasinya. Melalui penerapan kerangka tersebut, Penelitian ini

mengeksplorasi secara mendalam bagaimana tanda-tanda visual dalam poster film merujuk pada nilai-nilai Islam untuk membentuk persepsi tertentu mengenai dakwah di benak audiens (Sobur, 2013). Penelitian ini sangat krusial untuk mengungkap bagaimana poster film dapat menyampaikan pesan dakwah mengenai kehidupan akhirat dalam konteks budaya visual yang modern.

Urgensi dari penelitian ini juga berakar pada adanya kekurangan dalam kajian mengenai komunikasi keagamaan di Indonesia. Hingga kini, mayoritas penelitian tentang dakwah agama lebih banyak mengupas analisis konten dari dialog dalam film atau ceramah yang terdapat di platform media sosial seperti YouTube. Namun, kajian yang mendalam mengenai alat promosi seperti poster film, terutama ketika dibagikan secara berurutan melalui media sosial, masih sangat jarang ditemukan. Misalnya, penelitian oleh Sari (2024) mengenai poster film Siksa Neraka lebih menekankan pada analisis secara umum dari makna visual. Demikian pula, penelitian oleh Salsabilla et al. (2024) membahas poster film Siksa Kubur dengan penekanan pada pengenalan tanda-tanda tertentu seperti ikon dan simbol yang menggambarkan penderitaan di alam kubur.

Meskipun studi ini juga memanfaatkan pendekatan semiotik dari Charles Sanders Peirce, diskusinya tetap terfokus pada representasi visual dalam genre horor atau estetika film horor. Inilah yang membedakan penelitian ini, karena peneliti melangkah lebih jauh untuk mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur ini dibangun secara teologis untuk menyampaikan pesan dakwah tentang kehidupan akhirat dengan lebih mendalam. Penekanan pada isi pesan dakwah tersebut menjadikan penelitian ini berbeda dari kajian visual yang sudah ada sebelumnya.

Oleh sebab itu, urgensi tersebut melatarbelakangi disusunnya penelitian yang berjudul **“Representasi Pesan Dakwah Tentang Kehidupan Akhirat Pada Poster Film Jembatan Shiratal Mustaqim (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”**. Penelitian ini akan menguraikan peran tanda-tanda visual pada poster film dalam menciptakan representasi pesan-pesan dakwah kehidupan akhirat, serta bagaimana interaksi antara Tanda, Objek, dan Interpretan mencerminkan nilai-nilai spiritual yang ingin disampaikan kepada audiens. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat muncul pemahaman baru tentang cara media visual modern dapat menghadirkan nilai-nilai Islam secara efektif dan relevan di era digital.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, memahami cara pesan dakwah mengenai kehidupan akhirat ditampilkan dalam poster film berarti memahami bagaimana Islam hadir dan dipresentasikan dalam budaya visual kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi di dua bidang utama. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini menambah wawasan dalam studi tentang semiotika dakwah dengan menerapkan pendekatan analisis Peirce pada media visual populer, yang sebelumnya lebih sering digunakan untuk menganalisis teks atau film secara keseluruhan. Penelitian ini juga memperluas khazanah literatur mengenai representasi nilai-nilai eskatologis Islam dalam kerangka komunikasi massa. Dari segi praktik, temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para desainer, pembuat film, dan praktisi dakwah untuk menghasilkan karya visual yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki makna spiritual dan teologis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara tanda (*sign*) membentuk makna pesan dakwah tentang akhirat dalam poster film “*Jembatan Shiratal Mustaqim*”?
2. Bagaimana hubungan antara objek (*object*) membentuk makna pesan dakwah tentang akhirat dalam poster film “*Jembatan Shiratal Mustaqim*”?
3. Bagaimana interpretan (*interpretant*) memaknai dalam membentuk makna pesan dakwah tentang akhirat dalam poster film “*Jembatan Shiratal Mustaqim*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana hubungan antara tanda (*sign*) membentuk makna pesan dakwah tentang akhirat dalam poster film “*Jembatan Shiratal Mustaqim*”.
2. Mengetahui bagaimana hubungan antara objek (*object*) membentuk makna pesan dakwah tentang akhirat dalam poster film “*Jembatan Shiratal Mustaqim*”.
3. Mengetahui bagaimana interpretan (*interpretant*) membentuk makna pesan dakwah tentang akhirat dalam poster film “*Jembatan Shiratal Mustaqim*”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu akademis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran, dakwah, informasi, serta pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu komunikasi dan ilmu dakwah, terutama dalam pemanfaatan media visual sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan yang efektif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi, masukan, serta bahan evaluasi bagi institusi media massa, khususnya dalam industri perfilman Indonesia dan bagi para pelaku dakwah dalam mengemas pesan keagamaan melalui media visual.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori semiotika sebagai landasan karena kemampuannya dalam menafsirkan tanda dan makna yang terkandung dalam media visual. Secara umum, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), bagaimana tanda mewakili objek atau ide, serta bagaimana tanda ditafsirkan oleh penerima (*interpretant*). Secara filosofis, semiotika menekankan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi melalui kata atau

bahasa, tetapi juga melalui berbagai bentuk simbolik, seperti gambar, gestur, suara, atau objek budaya yang mengandung makna sosial dan moral. Salah satu tokoh utama dalam pengembangan semiotika modern adalah Charles Sanders Peirce (1839–1914), seorang filsuf, logikawan, dan ilmuwan Amerika. Peirce berpendapat bahwa manusia memahami dunia melalui tanda-tanda yang mereka temui, dan interaksi dengan tanda tersebut membentuk makna. Peirce mengemukakan bahwa manusia memahami dunia melalui tanda-tanda yang saling berinteraksi. Dalam pandangan semiotika signifikansi Peirce, proses pemaknaan (*semiosis*) ini secara mutlak bertumpu pada relasi triadik yang tidak terpisahkan antara tiga elemen utama, yaitu *Sign (Representamen)*, *Object*, dan *Interpretant*. Sebuah tanda (*sign*) tidak dapat berdiri sendiri ia harus mewakili suatu hal atau acuan tertentu (*object*) di dalam benak seseorang, yang pada gilirannya akan memicu lahirnya tanda baru yang bersifat menginterpretasikan (*interpretant*).

Latar belakang Peirce dalam filsafat pragmatisme memengaruhi pemikirannya tentang tanda. Peirce berasumsi bahwa makna suatu tanda tidak bersifat absolut, melainkan selalu bergantung pada interpretasi penerima dan konteks sosial-budaya. Dengan kata lain, memahami tanda tidak cukup hanya melihat objeknya, tetapi juga melihat interaksi antara tanda, objek, dan interpretasi manusia. Pemikiran ini menjadi dasar pendekatan semiotika yang fleksibel dan adaptif, sangat relevan untuk analisis media kontemporer seperti film dan poster dakwah.

Pada konteks penelitian ini, teori semiotika digunakan untuk menganalisis poster film “Jembatan Shiratal Mustaqim”, khususnya dalam mengeksplorasi representasi pesan dakwah tentang kehidupan akhirat. Sebagai contoh, visualisasi jembatan tipis dianalisis sebagai tanda (*sign*) yang merujuk pada gambaran Shiratal Mustaqim (*object*) untuk menghasilkan pemahaman mengenai kesulitan meniti jalan spiritual (*interpretant*). Begitu pula dengan visualisasi api neraka sebagai tanda (*sign*) yang merujuk pada konsep siksaan akhirat (*object*) guna melahirkan efek ketakutan teologis atas konsekuensi dosa (*interpretant*) di benak audiens.

Respons akademik terhadap penggunaan semiotika cukup luas. Banyak peneliti komunikasi, media, dan dakwah menilai teori ini efektif untuk mengungkap makna tersirat dalam media visual, termasuk poster, film, dan materi dakwah lainnya. Sobur (2003) menyatakan bahwa semiotika memungkinkan peneliti menafsirkan tanda-tanda kompleks dalam media dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, teori semiotika tidak hanya membantu memahami pesan yang eksplisit, tetapi juga membuka ruang interpretasi terhadap makna-makna tersirat yang terkandung dalam visual budaya populer.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilandasi oleh fenomena perkembangan industri perfilman religi di Indonesia yang kini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana komunikasi massa untuk penyebaran

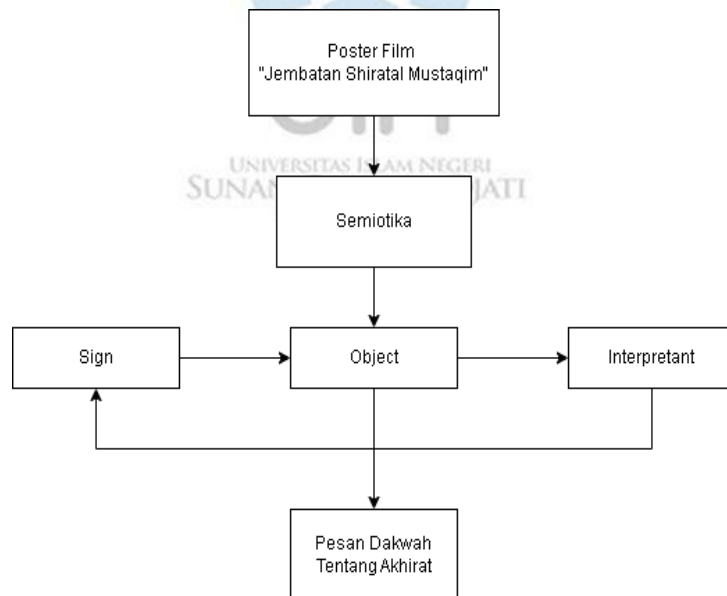
nilai-nilai keagamaan. Salah satu unsur penting dalam promosi dan penyampaian pesan sebuah film adalah poster film. Poster bukan sekadar alat pemasaran visual, melainkan sebuah media komunikasi teks visual yang sarat akan lambang, simbol, dan makna tersirat yang sengaja dikonstruksi untuk memengaruhi persepsi audiens sebelum menyaksikan film tersebut.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada Poster Film "Jembatan Shiratal Mustaqim" sebagai objek material utama. Untuk membedah secara mendalam struktur penandaan dan makna yang terkandung di dalam poster tersebut, penelitian ini menggunakan pisau analisis teori Semiotika, khususnya model triadik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Pendekatan semiotika dipilih karena mampu mengurai bagaimana tanda-tanda visual dan verbal yang terdapat pada poster film bekerja memproduksi makna tertentu melalui proses signifikasi yang dinamis. Dalam alur kerangka konseptual ini, analisis semiotika dioperasionalkan melalui tiga elemen utama penyusun tanda (triadik), yaitu *Sign (Representamen)*, *Object*, dan *Interpretant*. Pertama, *Sign* merupakan bentuk fisik berupa tanda-tanda yang tampak secara visual pada poster film "Jembatan Shiratal Mustaqim", seperti ilustrasi gambar, tipografi huruf, pencahayaan, pilihan warna, penataan tata letak (*layout*), hingga ekspresi karakter tokoh yang ditampilkan. Kedua, tanda-tanda tersebut mengarah dan merujuk kepada *Object*, yaitu realitas, gagasan, atau latar belakang sosial keagamaan yang direpresentasikan oleh tanda-tanda visual pada poster tersebut. Ketiga, interaksi antara *Sign* dan *Object* ini kemudian menghasilkan

Interpretant, yaitu proses pemaknaan atau interpretasi baru yang muncul dalam benak peneliti maupun audiens mengenai tanda yang digunakan, yang kemudian saling berkorelasi kembali untuk memperkuat pemahaman terhadap Sign awal.

Melalui relasi logis triadik Peirce yang berpusat pada pembedahan Object tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengupas dan menghasilkan temuan akhir berupa rekonstruksi makna Pesan Dakwah Tentang Akhirat. Dengan demikian, visualisasi yang dihadirkan dalam poster film "Jembatan Shiratal Mustaqim" tidak lagi dipandang sebagai gambar estetik semata, melainkan sebagai sebuah teks dakwah visual yang memiliki pesan mendalam mengenai eskatologi, pengingat akan kehidupan setelah kematian, dan pertanggungjawaban amal manusia di akhirat.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



(Sumber : Olahan Peneliti, 2026)

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara virtual, dengan fokus pada poster film “Jembatan Shiratal Mustaqim” sebagai objek kajian. Poster-poster yang dianalisis diperoleh dari berbagai sumber daring resmi, termasuk situs berita, akun media sosial resmi film, dan platform distribusi film digital. Pendekatan virtual ini dipilih karena poster merupakan media visual yang dapat diakses secara online, sehingga lokasi fisik seperti bioskop atau rumah produksi tidak relevan untuk memperoleh data.

Lokasi virtual memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan beragam versi poster yang dipublikasikan secara luas, sehingga analisis semiotika Peirce (tanda, objek, interpretan) dapat dilakukan secara komprehensif dan representatif. Dengan demikian, penelitian ini tetap mempertahankan validitas dan reliabilitas data, meskipun tidak dilakukan observasi langsung di lapangan. Selain itu, penggunaan lokasi virtual juga mendukung fleksibilitas peneliti dalam mengakses data kapan saja dan menyesuaikan dengan konteks digital kontemporer, mengingat penyebaran poster film saat ini sangat tergantung pada platform daring. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami representasi pesan dakwah, moral, dan spiritual terkait kehidupan akhirat melalui elemen visual yang terkandung pada poster.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, yang

menekankan pemahaman terhadap makna subjektif dari fenomena sosial dan budaya (Schwandt, 1994). Paradigma ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami makna-makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual pada poster film *Jembatan Shiratal Mustaqim*. Dengan paradigma ini, peneliti tidak hanya mengamati poster sebagai objek, tetapi juga berperan sebagai penafsir aktif, menelaah simbol, warna, ekspresi, dan komposisi visual untuk menemukan pesan moral, spiritual, dan dakwah yang disampaikan.

Paradigma interpretatif relevan dengan penelitian semiotika karena setiap tanda memiliki makna yang bisa berbeda tergantung pada konteks budaya dan religius individu yang menerimanya. Dengan memahami konteks tersebut, peneliti dapat menafsirkan bagaimana relasi triadik antara *sign* (tanda itu sendiri), *object* (hal yang dirujuk oleh tanda), dan *interpretant* (efek atau konstruksi makna baru di benak individu) bekerja secara lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang menekankan penggambaran dan pemaknaan mendalam terhadap fenomena visual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan mengukur kuantitas atau frekuensi, tetapi menafsirkan representasi pesan dakwah, moral, dan spiritual secara simbolik. Peneliti mengkaji poster sebagai ruang visual yang menyampaikan pesan kehidupan akhirat, dengan menganalisis elemen-elemen visual dan naratif yang membentuk makna dakwah. penelitian dilakukan melalui observasi dan analisis mendalam terhadap

poster film, mencatat elemen visual (*sign, object, interpretant*), konteks penyajian, serta hubungan antar elemen yang merepresentasikan pesan moral dan spiritual. Analisis ini mengacu pada kerangka semiotika Charles Sanders Peirce, sehingga setiap tanda dapat dipahami tidak hanya secara estetika, tetapi juga secara filosofis dan religius.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1987), penelitian dengan teknik kualitatif memanfaatkan setting karakteristik, dengan tujuan menguraikan kekhasan dengan memasukkan beberapa strategi yang ada. Metode penelitian ini diambil dikarenakan peneliti ingin mengulas lebih jauh keadaan yang bersifat deskriptif serta tidak dapat dianalisis secara jumlah (kuantitas). Penelitian deskriptif merupakan tinjauan untuk mendapatkan realitas dengan pemahaman yang jelas dan tepat. Analisis dapat memasukkan perpaduan informasi dari persepsi, pertemuan, dan dokumentasi untuk melakukan pemeriksaan (Nazir, 2005: 54). Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce guna menggali sebuah makna yang terkandung dalam sebuah poster film sehingga dapat diklasifikasi pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang termasuk ke dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif,

yakni data yang berbentuk deskriptif dan interpretatif. Adapun jenis data ini terbagi menjadi dua bagian di antaranya:

(1) Analisis semiotika Charles Sanders Peirce (tanda, objek, interpretan) pada poster dalam film Jembatan Shiratal Mustaqim.

(2) Pesan dakwah tentang kehidupan akhirat pada poster film Jembatan Shiratal Mustaqim.

2) Sumber Data

Terdapat sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

(1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok atau sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2008:08). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah poster film “Jembatan Shiratal Mustaqim” karya rumah produksi Dee Company yang diakses melalui aplikasi Netflix dan Bstation.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu informasi eksplorasi khusus yang diperoleh melalui media perantara dalam bentuk laporan, catatan, dan dokumentasi oleh suatu organisasi yang telah didistribusikan (Ruslan, 2010:138). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti

juga menggunakan sumber daring seperti website resmi Dee Company dan profil media sosial yang berkaitan dengan film *Jembatan Shiratal Mustaqim* untuk memperkuat konteks analisis.

1.6.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Menurut Hamidi (2010: 95) unit analisis ialah satuan yang dipusatkan yang dapat berupa perseorangan, perkumpulan (kelompok), benda maupun peristiwa. Unit analisis juga dapat dicirikan sebagai individu yang memberikan respon atau menanggapi pertanyaan peneliti atau dapat dikenal sebagai individu yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti.

3) Informan dan Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah poster film yang diunggah pada akun Instagram @deecompany_official. Poster film tersebut dianalisis sebagai objek kajian untuk mengungkap makna tanda (*sign*), objek (*object*), serta interpretant (*interpretant*) melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan informan, melainkan berfokus pada analisis tanda-tanda visual dan verbal yang terdapat dalam poster film.

4) Teknik Penentuan Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi nonpartisipan terhadap objek penelitian, yaitu poster film yang diunggah pada akun Instagram @deecompany_official. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam unsur-unsur visual dan teks yang terdapat

dalam poster film, seperti warna, simbol, ilustrasi, tipografi, serta elemen verbal lainnya yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik guna menghimpun pengumpulan data, di antaranya:

5) Observasi

Teknik observasi ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunjang pengumpulan data karena mempunyai ciri yang detail dan spesifik jika dibandingkan dengan cara yang lain, karena melibatkan langsung seluruh panca indra (terutama mata) berdasarkan kejadian yang sedang diamati (Sugiyono, 2018:229). Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung poster film Jembatan Shiratal Mustaqim karya Dee Company yang telah *release* di akun Instagram @deecompany_official.

6) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu bagian yang menunjang selama proses penelitian berlangsung, untuk memperoleh data beserta informasi berbentuk gambar, dokumen, arsip dan laporan keterangan (Sugiyono, 2018:476). Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan beberapa poster film Jembatan Shiratal Mustaqim yang diunggah melalui akun Instagram resmi @deecompany_official. Peneliti memilih 5 poster utama yang menampilkan

unsur visual terkait kehidupan akhirat, seperti jembatan shirat, api, kegelapan, dan ekspresi ketakutan tokoh. Poster tersebut dipilih karena dinilai paling merepresentasikan pesan dakwah yang menjadi fokus penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah standar kebenaran dari data yang diteliti dimana proses ini menitikberatkan pada data yang menjadi hasil penelitian. Agar menghindari data yang cacat (*invalid*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui berbagai sumber, teori, maupun metode (Moleong, 2017:330).

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan mengenai semiotika, dakwah, serta konsep kehidupan akhirat dalam Islam. Triangulasi sumber diterapkan dengan memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai bahan sekunder, seperti buku, jurnal, dan sumber daring yang membahas film Jembatan Shiratal Mustaqim. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil analisis visual poster dan data dokumentasi untuk memastikan keselarasan hasil interpretasi. Melalui penerapan teknik triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menggambarkan representasi pesan dakwah secara tepat dalam poster film Jembatan Shiratal Mustaqim.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun informasi ke dalam pola, kategori, dan unit dasar, sehingga tema dan makna dapat muncul dari data tersebut (Patton, 1980: 268). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yang diantaranya :

7) Reduksi Data

Ada beberapa tahapan yang digunakan, diantaranya:

Tahap pertama, peneliti membedah postingan sesuai dengan tema yang ada beserta tujuan dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Tahap kedua, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari proses observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti memberi argumen tentang objek penelitian yang sudah dianalisis, yaitu poster film ‘Jembatan Shiratal Mustaqim’ pada postingan akun Instagram @deecompany_official.

8) Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sebuah data adalah usaha menemukan makna, penjelasan yang cukup penting dari kumpulan data yang telah disajikan. Pengambilan sebuah kesimpulan berguna untuk mencari hubungan persamaan, pola hingga tema yang sering muncul dalam data penelitian. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hal-hal yang sudah dilaksanakan dari awal sampai akhir agar mendapatkan hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini.